
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL KESENIAN *KILININGAN* DI DESA HEGARMANAH KECAMATAN CIDOLOG KABUPATEN CIAMIS (2015-2020)

Dewi Yulianti¹, U Runalan Soedarmo², Wulan Sondarika³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: dewiyuli328@gmail.com, runalansoedarmo@gmail.com, wulansondarika13@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the history, development and values of local wisdom contained in Kiliningan art in Hegarmanah Village, Cidolog District, Ciamis Regency. The research method used in this research is the historical method with a qualitative approach. Data collection techniques used are field observations, interviews, and documentation. The results showed that the Kiliningan art is a set of gamelan musical instruments accompanied by a sinden to sing a song in various performances. Kiliningan art is art from the Subang area which spread to Hegarmanah Village brought directly by the original artist of the area, namely Mr. Ukaman. Kiliningan art was present in the midst of the Hegarmanah community in 2015 until now. At first, this art only existed in certain events, but now almost every event has this art. The values contained in this art are: religious values, social values, economic values, aesthetic values and educational values.

Keywords: *Kiliningan Arts, Values, Local Wisdom*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah, perkembangan dan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian *Kiliningan* di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesenian *Kiliningan* adalah seperangkat alat musik gamelan yang diiringi sinden untuk menyayikan sebuah lagu dalam berbagai pentas. Kesenian *Kiliningan* merupakan kesenian dari daerah Subang yang menyebar sampai ke Desa Hegarmanah dibawa langsung oleh seniman asli daerah tersebut yaitu Bapak Ukaman. Kesenian *Kiliningan* hadir ditengah-tengah masyarakat Hegarmanah pada tahun 2015 sampai sekarang. Kesenian ini pada awalnya hanya ada dalam acara tertentu saja namun sekarang sudah hampir dalam setiap acara sudah terdapat kesenian ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian ini yaitu: nilai religius, nilai sosial, nilai ekonomi, nilai estetika dan nilai pendidikan.

Kata kunci: *Kesenian Kiliningan, Nilai-nilai, Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya hidup dalam bermasyarakat, karena tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup secara individu tanpa adanya campur tangan manusia atau lingkungan sekitarnya. Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain dan melakukan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu yang pada akhirnya menjadi budaya yang biasa mereka lakukan. Kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks mencakup pengetahuan, sejarah kepurbakalaan, kesenian, adat istiadat dan nilai tradisi serta kemampuan lain yang di dapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari pola-pola pikir yang nyata maupun tersembunyi mengalahkan perilaku yang dirumuskan dan dicatat manusia melalui simbol. Simbol-simbol tersebut menjadi pengarah yang tegas bagi kelompok-kelompok manusia. Kebudayaan itu sendiri merupakan kesatuan gagasan, simbol-simbol dan nilai yang mendasari hasil karya dan perilaku manusia (Sondarika, 2014).

Perkembangan globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan seperti: pudarnya budaya asli suatu daerah, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, hilangnya kepercayaan diri, gaya hidup kebarat-baratan. Seiring dengan melonjaknya arus globalisasi yang membawa perubahan baik positif maupun negatif, banyak masyarakat mengalami perubahan, lupa akan kebudayaan asli. Pada awalnya masyarakat dikenal dengan masyarakat ramah, suka menolong, toleransi, saling menghormati dan berbagai perilaku yang mencerminkan baik dimata bangsa asing yang berkunjung ke Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat yang menerapkan dan melestarikan kebudayaan karena didasari oleh nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan merupakan wujud dari kearifan lokal. Kearifan lokal pada dasarnya untuk menjadikan manusia berbudi dan beradab.

Kearifan lokal memiliki hubungan erat dengan kebudayaan suatu tempat. Dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menentukan tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari. Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan secara turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal yang diajarkan secara turun-temurun tersebut merupakan kebudayaan yang patut dijaga. Setiap daerah memiliki kebudayaan sebagai ciri khasnya dan terdapat kearifan lokal yang terkandung didalamnya (Febriyanti, 2014). Hal ini berarti nilai-nilai adat, tradisi, kearifan, atau norma-norma luhur yang berlaku, merupakan komponen penting bagi kebudayaan lokal, warisan budaya ini mencerminkan nilai-nilai luhur yang harus dihargai dan dijaga kelestariannya. Dengan mengetahui kebudayaan lokal diharapkan generasi muda mampu menggali potensi kekayaan seni tradisional yang ada didaerahnya sekaligus melestarikannya agar sampai kepada generasi yang akan datang.

Salah satu bentuk kearifan lokal yang ada di Indonesia yaitu dalam wujud kesenian. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Karya seni bisa berupa keindahan, hiburan yang mempunyai makna sebagai alat pendidikan dalam arti pendidikan moral mental spiritual. Kesenian dapat mempererat solidaritas dalam suatu masyarakat (Rosalinda, 2019).

Di Ciamis terdapat berbagai kesenian tradisional diantaranya : Ronggeng, jaipong, kuda lumping, gondang, nyinden dan *kiliningan*. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai kesenian *kiliningan* yang ada didesa Hegarmanah kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. Kesenian *Kiliningan* yaitu jenis kesenian Sunda yang menampilkan musik instrumental tradisional. Seperangkat gamelan yang berlaras salendro diiringi oleh Juru Sekar yang terdiri dari Sinden dan Wira Swara. *Kiliningan* berasal dari daerah Pantai Utara Jawa Barat (Karawang, Bekasi, Purwakarta, Indramayu, dan Subang). Pada tahun 2015 kesenian *Kiliningan* semakin menyebar luas di Ciamis sehingga sampai ke desa Hegarmanah. Awal mula kesenian *Kiliningan* hadir ditengah-tengah masyarakat Hegarmanah yaitu dari bapak Ukaman yang tidak ingin salah satu ciri khas kesenian

Jawa Barat punah. Beliau mengasah kesenangan yang dimilikinya yaitu dengan menggali kembali kesenian *Kiliningan* untuk disampaikan kepada masyarakat.

Keberadaan kesenian *Kiliningan* di Desa Hegarmanah dapat dijadikan sebagai sarana dalam mempertahankan kebudayaan asli dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian ketertarikan penulis mengambil kajian tentang Nilai-nilai Kearifan Lokal pada Kesenian *Kiliningan* merupakan salah satu cara untuk membentengi pengaruh budaya luar masuk dan membangun persaudaraan antara masyarakat satu dengan yang lainnya dalam menjaga dan merawat kebudayaan asli Indonesia. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana sejarah dan perkembangan serta Nilai-nilai Kearifan Lokal Kesenian *Kiliningan* di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif. Metode sejarah merupakan prosedur atau cara melakukan penelitian atau penyelidikan yang sistematis sesuai dengan fakta-fakta yang diterima dan benar. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu (Kuntowijoyo, 2013). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah suatu metode yang digunakan sebagai penelitian awal yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017).

Dimana penulis akan membuat gambaran mengenai sejarah, perkembangan dan nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kiliningan* di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis sesuai dengan kebenarannya yang terjadi di desa tersebut. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan saat penelitian yang menggunakan metode sejarah yaitu: (a) heuristik, dimana penulis mencari sumber untuk mendapatkan data-data terkait dengan kesenian *Kiliningan* yaitu melakukan observasi ke lapangan dan mencari buku di perpustakaan Universitas Galuh, Perpustakaan FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Universitas Galuh, mencari artikel dan jurnal yang relevan melalui internet. (b) kritik, dimana penulis melakukan suatu analisis terhadap data yang telah ditentukan mengenai kebenaran dan keasliannya. (c) interpretasi, Dalam kegiatan penafsiran ini peneliti mencoba menggunakan data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan adanya data hasil wawancara. (d) historiografi, dimana penulis menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Hegarmanah yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Subjek dan objek penelitian ini adalah kesenian *kiliningan* yang memfokuskan ke dalam sejarah, nilai dan nilai-nilai kearifan lokalnya. Penelitian ini mengacu pada tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengetahui sejarah, perkembangan dan nilai-nilai kearifan lokal kesenian *kiliningan*.

Mata pencaharian dalam kehidupan masyarakat merupakan hal yang penting dan dimiliki oleh setiap orang karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Berbagai macam mata pencaharian masyarakat suatu daerah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Begitu pula di Desa Hegarmanah yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh harian, buruh tani, pedagang barang kelontongan dan lain-lain.

Kebudayaan yang ada di Desa Hegarmanah mayoritas sunda, tapi ada yang berkebudayaan jawa. Kebudayaan jawa ada ditengah-tengah masyarakat karena adanya perpindahan penduduk

dari Jawa dan bermukim di Desa tersebut. Dengan adanya dua kebudayaan dilindungi masyarakat Desa Hegarmanah menjadi suatu hal yang positif, saling bertoleransi dan saling memahami akan dua kebudayaan tersebut. Masyarakat belajar untuk saling menghargai walau berbeda kebudayaan dan belajar untuk mengenal lebih dalam dua kebudayaan tersebut.

1. Sejarah dan Perkembangan Kesenian Kiliningan

Kesenian *Kiliningan* merupakan seperangkat gamelan yang berlaras salendro diiringi oleh Juru Sekar yaitu Sinden dan Wira Swara. Kesenian ini merupakan salah satu kesenian asli khas Jawa Barat yang berasal dari daerah Subang. Dari hasil wawancara 24 Februari 2021 bersama Bapak Ukaman (Pendiri sanggar Genta Rasa) menjelaskan bahwa pada tahun 2015 kesenian *Kiliningan* hadir ditengah-tengah masyarakat Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis yang dibawa oleh seorang seniman asli dari Desa Hegarmanah sendiri yaitu bapak Ukaman. Beliau membawa kesenian *Kiliningan* karena melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan kesenian tersebut agar tidak tergusur dengan zaman yang semakin maju dan canggih sehingga melupakan kebudayaan aslinya. Beliau belajar secara otodidak untuk mengembangkan kesenian ini dan dibantu oleh beberapa orang yang ahli dalam bidang kesenian *Kiliningan*.

Kesenian *kiliningan* tidak begitu mudah diterima langsung oleh masyarakat di Desa Hegarmanah karena pada awalnya bapak Ukaman mendirikan sanggar untuk pencak silat, tetapi melihat potensi yang dimiliki oleh masyarakat seperti suka memainkan alat musik tradisional maka beliau berpikir untuk memunculkan kesenian tersebut dikalangan masyarakat Hegarmanah. Dengan berjalannya waktu, kesenian ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga kesenian tersebut semakin berkembang dan mengalami kemajuan. Kesenian *Kiliningan* bukan sekedar hiburan semata tetapi untuk mengasah kemampuan masyarakat, nilai-nilai yang terkandung didalamnya secara tidak langsung dapat disampaikan/dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan melestarikan kesenian Jawa Barat agar tidak punah.

Sejak kemunculannya di Desa Hegarmanah, banyak masyarakat dari luar Desa Hegarmanah tertarik untuk mengikuti kesenian tersebut seperti dari Desa Janggala dan Cidolog. Masyarakat luar desa maupun dari Desa Hegarmanah memasukan anak-anaknya ke sanggar Gentarasa bapak Ukaman untuk mengikuti kesenian *Kiliningan*. Banyak anak-anak yang telah berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun sejenisnya dihasilkan dari kesenian *Kiliningan* ini. Kesenian ini sudah diakui dari segi kualitasnya yang dimiliki orang-orang yang terlibat dalam kesenian ini dan menjadi salah satu hal yang membuat kehidupannya berubah.

Kesenian *Kiliningan* jika dilihat pada masa dulu hanya bisa disaksikan dalam acara tertentu saja. Contohnya kesenian *Kiliningan* hanya bisa disaksikan dalam acara pernikahan yang ada hanya beberapa kali dalam setahun. Kesenian *kiliningan* bisa disaksikan dalam acara pernikahan karena kesenian tersebut belum banyak dikenal oleh masyarakat dan kebanyakan yang mengadakan acara pernikahan merupakan salah satu anggota dari pemain kesenian *kiliningan*. Meskipun masyarakat belum banyak yang menyukai kesenian tersebut, para pemain tetap berlatih dan berupaya agar masyarakat diluar sana memiliki daya tarik terhadap kesenian *Kiliningan*.

Seiring dengan berjalannya waktu, kesenian *Kiliningan* pada saat ini bisa disaksikan dalam berbagai acara yang lebih luas lagi dan masyarakat pada zaman ini sudah lebih banyak mengenal seperti apa kesenian tersebut. Kesenian *Kiliningan* bisa disaksikan dalam acara peringatan hari besar Nasional, seperti: hari raya kemerdekaan Indonesia tepatnya pada tanggal 17 Agustus, hari sumpah pemuda tepatnya pada tanggal 28 Oktober dan hari pendidikan nasional tepatnya pada tanggal 02 Mei.

Penampilan pada acara peringatan hari besar Nasional bertujuan agar kesenian *Kiliningan* bisa lebih dikenal dikalangan pelajar dan masyarakat lainnya. Selain acara tersebut,

kesenian ini juga dipentaskan dalam acara tertentu yang diselenggarakan berkat kerja sama dengan disbudpar maupun dalam acara hajatan seperti: pernikahan, khitanan dan *gusaran*. Bukan hanya disaksikan langsung oleh penonton dengan secara langsung melihat tetapi dengan adanya perkembangan media sosial yang semakin cepat, kesenian *Kiliningan* bisa disaksikan secara online melalui media sosial yang ada dan dimiliki oleh masyarakat.

Dalam kesenian *Kiliningan* terdiri dari beberapa pelaku kesenian diantaranya juru sekar (*sinden*) dan *nayaga*. Juru sekar dalam *kiliningan* ada dua jenis, yaitu juru sekar wanita yang sering disebut *sinden* dan juru sekar pria yang biasa disebut *wiraswara*. *Pesinden* sangat memegang peranan penting dalam seni *kiliningan*. Dalam menyanyikan lagu-lagu para *juru sekar* harus mengikuti aturan gending (musik pengiringnya) yang dimainkan oleh para *nayaga*.

Dalam menyanyikan lagu-lagu para *juru sekar* harus mengikuti aturan gending (musik pengiringnya) yang dimainkan oleh para *nayaga*. Alat musik yang digunakan dalam kesenian *Kiliningan* terdiri dari : dua buah *saron*, *peking*, *demung*, *selentem*, *gambang*, *bonang*, *rincik*, *kenong*, *goong*, *kendang*, *rebab* dan *kecrek*.

Setiap alat musik yang dimainkan oleh seorang *nayaga* (*pangrawit*) yang pada umumnya kaum laki-laki. Namun alat musik yang digunakan dalam kesenian *Kiliningan* di Desa Hegarmanah tidak selengkap dalam kesenian *Kiliningan* ditempat lain, karena menyesuaikan dengan kapasitas yang ada baik dari pemain maupun dari alat musiknya. Beberapa alat musik yang sering digunakan yaitu: *saron*, *bonang*, *kendang*, *saron*, *goong*, *rebab*, *kecrek*, *peking*, *gambang*, *suling*, dan *jengglong*. *Kendang* mempunyai peranan penting dalam permainan *kiliningan*, yaitu berfungsi sebagai pengatur ritme, tempo dan irama lagu. Selain *kendang* ada juga yang berperan penting dalam *Kiliningan* yaitu *rebab*. *Rebab* dalam pertunjukan *Kiliningan* bisa memainkan laras yang berbeda-beda dalam tingkatan irama yang berbeda. Dalam penyajiannya *rebab* mempunyai peran penting, dimana hal ini bisa dilihat pada awal lagu yang mulai memberi komando adalah *rebab*.

Tahapan-tahapan dalam kesenian *Kiliningan* terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan

Tahap persiapan dalam penampilan kesenian *Kiliningan* yang dibawakan oleh sanggar Gentarasa yaitu: Mempersiapkan tempat (*panggung*) biasanya dibuat oleh panitia penyelenggara dan jika belum selesai dibantu para pemain, setelah alat musik sudah ada dipanggung maka para pemain menata tempat untuk alat musik yang akan digunakan. Mempersiapkan alat musik yang akan digunakan dari sanggar Gentarasa ke tempat penyelenggara dengan menggunakan mobil. Alat musik yang dipakai terbuat dari bambu, besi, perunggu, kayu dan kuningan.

Untuk desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis sendiri belum bisa membuat alat musik sendiri karena dengan keterbatasan sumber daya manusia yang ada, maka dari itu para pemain mencari ke berbagai kota yang kualitasnya baik. Alat musik ini biasanya dibeli dari kota-kota yang sudah mempunyai kualitas yang baik dan bisa diandalkan hasilnya yaitu dari kota: Bandung, Surabaya dan Cirebon.

Mempersiapkan pakaian, aksesoris yang akan digunakan dan tata rias yang akan dipakai. Untuk tata rias sendiri biasanya ada satu sampai dua orang yang mahir merias para pemain kesenian *Kiliningan* agar terlihat lebih menarik dan berbeda dari hari biasanya. Pakaian yang digunakan berbeda-beda, mulai dari *sinden* sampai orang yang memainkan alat musiknya. Pakaian yang digunakan dalam menampilkannya; Untuk *sinden* dan penari memakai baju kebaya dan bawahannya bisa memakai *sinjang* yang bercorak batik ataupun yang serasi dengan baju kebayanya. Untuk pemain laki-laki biasanya memakai baju dan celana hitam atau sering disebut dengan *Pangsi*.

Selain baju, aksesoris merupakan pelengkap dari bagian atas sampai bawah agar berpenampilan menarik. Adapun aksesoris yang digunakan seperti sanggul, anting, ikat kepala dan menggunakan riasan semenarik mungkin agar para penonton tertarik.

b. Pelaksanaan

Kesenian *Kiliningan* di sanggar Gentarasa Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis bukan hanya melantunkan sebuah lagu diiringi alat musik saja tetapi ada kolaborasi dengan tari *Jaipong* untuk saling melengkapi satu sama lain. Pada saat pementasan, anak-anak sering diikutsertakan untuk menonton agar bisa melestarikan dan tertarik terhadap kesenian *Kiliningan*.

Dalam pelaksanaan kesenian *Kiliningan* alat musik yang sudah disiapkan seperti: *saron, bonang, kendang, saron, goong, rebab, kecrek, peking, gambang, suling, dan jengglong* untuk digunakan diatas panggung sudah tersusun dan siap untuk digunakan. Sinden dan penari sudah memakai baju kebaya dengan bawahannya *sinjang* batik dan pemain alat musik menggunakan baju hitam asli daerah Jawa Barat atau sering disebut dengan *Pangsi*. Aksesoris yang akan digunakan sudah siap untuk dipakai seperti: anting, sanggul dan ikat kepala, begitu pula Tata rias untuk para pemain pun sudah selesai. Lalu pemain maju ke tempat yang sudah disediakan (panggung) dan menempati tempatnya masing-masing. Setelah semuanya siap maka dimulailah pertunjukan kesenian *Kiliningan*.

Dalam pertunjukan biasanya akan disajikan *gending* pembuka terlebih dahulu. Setelah *gending* pembuka selesai dilanjutkan pada lagu-lagu khusus yang dianggap sakral dan mengandung do'a yang berfungsi sebagai pengganti do'a keselamatan. Lagu-lagunya adalah: *Kidung, Kembang Gadung, Kulu-Kulu Bem naek kulu-kulu gancang, Buah Kawung, Bambung Hideung, Apan leu Kuring, Sungsang* dan lain-lainnya. Setelah lagu pembuka dilanjutkan dengan lagu-lagu lainnya baik yang sengaja disajikan atau lagu-lagu atas permintaan penonton yang nantinya dibarengi dengan tari *Jaipong*. Jika ada penonton yang meminta Sinden untuk menyanyikan lagu yang diinginkannya, penonton tersebut memberikan uang (*sawer*) sebagai ungkapan rasa terimakasih karena telah menuruti permintaannya untuk menyanyikan sebuah lagu. Uang yang terkumpul dari penonton (*sawer*) biasanya setelah acara selesai akan dibagikan kepada pemain /orang yang terlibat dalam kesenian *Kiliningan* atau makan-makan.

2. Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian *Kiliningan* Di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis

Nilai-nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang dijadikan sebagai pengetahuan lokal ciri khas dari suatu daerah yang membedakannya dengan daerah lain. Begitu pula dengan kesenian *Kiliningan* yang memiliki beberapa manfaat bagi masyarakat di Desa Hegarmanah yaitu: dapat menjadi wadah bagi masyarakat setempat untuk menambah ilmu, mengembangkan kemampuannya khusus dalam kesenian tradisional, masyarakat yang ikut serta dalam kesenian *Kiliningan* dapat bergaul dengan berbagai kalangan tanpa memandang kedudukan dan bagi pemuda-pemudi ataupun pelajar yang mengikuti kesenian *Kiliningan* dapat mempermudah untuk masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya ataupun dalam mencari pekerjaan dengan jalur prestasi.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Hidayatulloh, 2019) Unsur budaya yang dikenal masyarakat secara universal terdiri atas tujuh unsur, yakni: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem sosial dan *organisasi* kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. Namun dalam kesenian *Kiliningan* di Desa Hegarmanah Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada kesenian ini yaitu :

a. Nilai Religi

Menurut Rifa'i (2016) bahwa Nilai religius yang berasal dari dua kata yaitu nilai dan religi ini dapat diartikan sebagai konsepsi yang tersurat maupun tersirat ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.

Nilai Religi yang terkandung dalam kesenian *Kiliningan* yaitu terdapat dalam do'a yang dilakukan para pemain sebelum melakukan pertunjukan kesenian *Kiliningan*. Dengan bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT agar pertunjukan ini diberi kelancaran, keselamatan dan tidak ada kendala apapun. Selain do'a, nilai religi dalam kesenian *Kiliningan* yaitu terdapat dalam lagu yang dinyanyikan diawal pertunjukan. Sebuah lagu pembuka dengan judul *kembang gadung*, Makna dari lagu *kembang gadung* yaitu memuji kepada Allah SWT, mensyukuri atas apa yang telah diberikan Allah kepada kita dalam menjalankan kehidupan ini dan memberikan penghormatan kepada nenek moyang dengan kata lain mendoakan nenek moyang yang telah berpulang supaya dilapangkan kuburnya dan kelak dimasukan ke surga allah swt.

b. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat. Nilai sosial memberikan pedoman bagi warga masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, disiplin, demokrasi dan bertanggung jawab. Menurut Zubaedi (2013) Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis.

Nilai sosial yang dapat diambil dari kesenian *Kiliningan* di Desa Hegarmanah yaitu dengan adanya pertunjukan kesenian tersebut masyarakat berkontribusi dalam pementasan kesenian untuk saling tolong menolong dan bergotong royong. Masyarakat berkumpul tanpa memandang status sosialnya sehingga saling membaur. Jika butuh pertolongan dengan sigapnya orang yang terdekat membantunya. Jika pementasan kesenian sudah selesai banyak dari masyarakat yang ikut serta bergoyong royong untuk membantu merapikan kembali tempat pertunjukan dan memberikan minum dan makanan kepada sinden ataupun pemain lainnya yang ikut serta dalam pementasan kesenian *Kiliningan*.

Hubungan timbal balik yang dilakukan oleh penonton yang satu dengan penonton lainnya dalam menonton kesenian *Kiliningan* dapat menimbulkan dampak positif, baik selama pertunjukannya ataupun setelah pertunjukan tersebut selesai. Jika pertunjukan tersebut dilakukan di lingkungan desa ataupun cakupan wilayahnya lebih luas maka orang yang tidak dikenal pun dapat saling menyapa, berkenalan dan memperbanyak teman baru sehingga terjalinlah silaturahmi setelah adanya kesenian *Kiliningan* ini.

Selain hubungan timbal balik antara penonton yang satu dengan penonton lainnya, hubungan timbal balik juga dilakukan oleh pemain kesenian *Kiliningan* dengan penontonnya. Contohnya seorang *sinden* dapat berinteraksi langsung dengan penonton yaitu dengan cara meminta para penonton untuk mengajukan permintaan lagu apa yang akan dinyanyikan dan nantinya jika ada sebuah lagu diajukan maka biasanya penonton tersebut memberikan uang (*sawer*) kepada sinden sebagai ucapan terimakasih karena telah menyanyikan lagu yang diinginkan penonton.

Dalam kesenian *Kiliningan* juga dapat terjalin kerjasama antara pemain dengan pemain. Kerja sama yang dilakukan oleh pemain dengan pemain yaitu dapat menciptakan kekompakan memainkan alat musik sehingga menghasilkan nada yang indah. Memainkan alat musik sesuai dengan ketukan dan disesuaikan dengan lagu yang dinyanyikan oleh *sinden* walaupun menggunakan alat musik yang berbeda bentuknya.

Dengan adanya tolong menolong, bergotong royong, hubungan timbal balik antara penonton dengan penonton lainnya, hubungan timbal balik antara penonton dengan pemain dan hubungan timbal balik antara pemain dengan pemain dapat memberikan pengaruh yang begitu positif terhadap masyarakat. Kesenian *Kiliningan* ini berfungsi untuk kehidupan bermasyarakat karena dapat menyatukan antara masyarakat.

c. Nilai Ekonomi

Secara sadar atau tidak, kegiatan ekonomi memberi nilai penting dalam kehidupan. Setiap kegiatan sehari-hari selalu didominasi dengan kegiatan ekonomi. Dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat berusaha melakukan beberapa alternatif yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan adanya kesenian *Kiliningan* ini dapat membantu perekonomian masyarakat disekitar desa Hegarmanah kecamatan Cidolog kabupaten Ciamis.

Banyaknya masyarakat yang antusias dalam menyaksikan kesenian *Kiliningan* memberikan dampak positif bagi perekonomian warga baik yang menjadi bagian pemain kesenian maupun masyarakat lain yang menonton kesenian tersebut. Bagi pemain yang rata-rata mereka bermata pencaharian petani ataupun yang tidak mempunyai pekerjaan tetap (serabutan) dapat sekali membantu perekonomian keluarganya dari uang yang dihasilkan dalam pementasan tersebut.

Biasanya dalam sebuah pementasan kesenian *kiliningan* dapat menerima uang atau pun tidak tergantung panitia penyelenggara. Jika mendapatkan uangnya maka dibagikan kepada para pemain yang mengikuti sebagai bentuk rasa terimakasih telah menghibur. Namun jika tidak mendapatkan uang pun para pemain kesenian *kiliningan* dengan ikhlas tampil karena semata-mata ingin melestarikan kesenian sunda tetap ada dan dikenal oleh masyarakat luas. Selain uang yang dihasilkan dari panitia penyelenggara, sesekali mendapatkan uang dari penonton dalam kata lain *sawer* karena telah mengabdikan lagu permintaan dari penonton.

Selain untuk para pemainnya, dampak ekonomi dari pementasan kesenian *Kiliningan* juga dirasakan bagi masyarakat yang berdagang makanan, minuman ataupun mainan disekitaran pementasan tersebut bahkan para pedagang yang dari luar Desa Hegarmanah ikut serta dalam berdagang. Para pedagang dalam pementasan kesenian *Kiliningan* memanfaatkan keadaan ini berjualan sesuai dengan masyarakatnya menyukai apa. Contohnya para pedagang makanan yang sering dijual yaitu: sosis bakar, sotong, *ice cream*, baso, mie ayam, minuman dan masih banyak lagi pedagang makanan lainnya. Untuk para pedagang mainan yang sering sekali mereka jual yaitu mainan anak kecil dan aksesoris untuk orang dewasa baik laki-laki ataupun perempuan. Pedagang lainnya yang sering hadir dalam kesenian *Kiliningan* yaitu tukang sayur mayur untuk kebutuhan rumah tangga atau pedagang pakaian. Dapat disimpulkan dengan adanya pementasan kesenian *Kiliningan* memberikan manfaat kepada masyarakat yang bermata pencaharian pedagang jika dilihat dari segi ekonomi.

d. Nilai Estetika

Nilai estetika merupakan Keindahan suatu objek. Nilai tersebut tanggapan manusia terhadapnya, dan kepekaan terhadap seni serta keindahan. Keindahan adalah suatu kesatuan objek yang selaras sesuai dengan prinsip-prinsip seni serta mengetahui porsinya masing-masing (Nurmalinda, 2017). Nilai estetika dalam kesenian *Kiliningan* yaitu: *Pertama*. Alat musik yang digunakan, beberapa alat musik kesenian ini yaitu: *saron, bonang, kendang, saron, goong, rebab, kecrek, peking, gambang, suling, dan jengglong*. Melalui alat musik seseorang, kelompok, atau masyarakat mengekspresikan perasaan, ide, dan kebudayaannya karena musik selalu berhubungan dengan kebudayaan sebuah masyarakat. Meskipun dengan alat musik yang berbeda mulai dari bentuk, cara memainkannya dan suara setiap alat

musik tetapi dapat menghasilkan nada yang enak untuk didengar sesuai dengan kunci nada lagu yang dibawakan.

Kedua. Kedua. Lantunan lagu yang dinyanyikan *sinden* atau *wiraswara*, lagu yang dibawakan seperti lagu dalam setiap pertunjukan ataupun permintaan dari para penonton, yaitu lagu pembukaan pada awal pertunjukan "*kembang gadung*" yang memiliki makna memuji kepada Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan kepada nenek moyang yang telah tiada. Selain itu lagu lain yang dibawakan yaitu *Kulu-Kulu Bem naek kulu-kulu gancang*, makna yaitu ketika dalam keadaan sakit hati apalagi dalam patah hati jangan putus asa apalagi sampai menyakiti diri sendiri mendekati dirilah kepada Allah SWT agar diberi petunjuk dan lebih tenang, memintalah hal-hal baik dan dijauhkan dari hal-hal buruk.

Ketiga. Busana yang digunakan pemain yaitu kebaya yang memiliki makna kesederhanaan dan lemah lembut. Kesederhanaan disini dapat diartikan sebagai salah satu ciri khas masyarakat Indonesia yang mencerminkan sikap sederhana dalam kehidupan sehari-harinya. Lemah lembut dapat diartikan sebagai seorang perempuan harus memiliki sikap lemah lembut dalam berbicara dan halus dalam bertindak. Selain kebaya, pemain juga memakai baju pangsi yang merupakan salah satu pakaian ciri khas Jawa Barat. Baju ini sudah ada dari nenek moyang secara turun temurun sampai sekarang, memiliki makna ingat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, membantu dan menyayangi sesama.

Keempat. Tata rias untuk para pemain *Kiliningan* memiliki pengaruh yang besar dalam pertunjukannya. Tata rias yang digunakan merupakan salah satu daya tarik bagi penonton. Bukan hanya lagu dan musik saja yang menjadi pusat perhatian tetapi ketika melihat pemain dengan tata rias yang digunakan penonton tidak akan bosan dan tetap menyaksikan kesenian *Kiliningan*. Alat rias yang digunakan tidak mencolok tetapi sederhana namun menarik untuk dipandang. Beberapa alat rias yang digunakan antara lain: bedak digunakan untuk memoles wajah agar tampak lebih cerah, pensil alis digunakan untuk mempertebal atau membentuk alis dan kumis, lipstik digunakan untuk mewarnai bibir agar lebih berwarna raut wajahnya, dan alat rias lainnya.

Kelima. Tarian yang ada dalam kesenian *Kiliningan* pun tidak kalah menarik perhatian penonton, di Sanggar Gentarasa biasanya dalam pertunjukannya dibarengi dengan tari *Jaipong* yang merupakan salah satu tarian berasal dari Jawa Barat. Tari *Jaipong* merupakan kolaborasi dari berbagai macam gerakan dari tari *ketuk tilu*, tari *ronggeng*, dan juga campuran dari beberapa gerakan pencak silat. Makna dari tari *Jaipong* ini yaitu menandakan wanita asli sunda yang memiliki sikap ramah, mandiri, lincah, pemberani dan juga lemah lembut.

Dari sinilah terdapat unsur keindahan yang ada dalam pementasan *kiliningan* agar masyarakat yang menonton tertarik selalu menikmati dari setiap pementasan dan berkeinginan untuk melihat lagi dilain waktu. Kesenian ini juga berfungsi sebagai media hiburan bagi masyarakat yang lelah setelah bekerja, dengan adanya pertunjukan ini maka lelah terasa hilang karena terhibur melihatnya. Kesenian ini bisa dinikmati dari berbagai kalangan mulai dari anak kecil sampai orang tua dapat melihatnya dan menikmatinya. Ketika dalam pementasan, masyarakat berbondong-bondong menyaksikannya. Biasanya dipentaskan kesenian ini dalam acara pernikahan, hajatan khitanan, dan acara lain-lainnya.

e. Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan adalah nilai yang sangat penting untuk kehidupan manusia yang dapat dijadikan standar atau acuan dan pegangan untuk bermasyarakat (Simbolon, 2018). Melalui nilai pendidikan, manusia itu dapat tumbuh menjadi manusia yang lebih baik, dewasa dalam bertindak, dapat mengembangkan dan menggunakan potensi dalam dirinya dengan baik sehingga tercipta masyarakat yang harmonis.

Kesenian *Kiliningan* yang ada di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran disekolah baik di SD, SMP ataupun SMA. Kesenian ini dapat dimasukkan kedalam pembelajaran yang berkaitan dengan kebudayaan lokal atau pun yang berkaitan dengan kesenian-kesenian asli suatu daerah. Bukan hanya dijadikan sebagai sumber belajar, namun dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran sekolah terdapat ekstrakurikuler yang didalamnya bisa mempelajari kesenian *Kiliningan*.

Begitu pula ketika seseorang akan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi lagi dan memiliki bakat bisa membantu dan menambah wawasan untuk masuk kejenjang selanjutnya melalui jalur prestasi. Kesenian *Kiliningan* dapat dijadikan arahan terhadap sikap dan pemahaman yang ada dimasyarakat, bahwa menonton pertunjukan kesenian bukan hanya dijadikan sebagai hiburan saja tetapi dapat diambil berbagai macam nilai positifnya.

Kesenian ini menjadi wadah kegiatan dimasyarakat khususnya untuk para pelajar dan pemuda/pemudi dalam waktu kosongnya saling berinteraksi. Mereka berbaur untuk sama-sama belajar dan berlatih kesenian *Kiliningan* diberbagai bidang yang belum dipahami dalam kesenian ini. Sehingga mereka bisa memainkan berbagai alat musik bukan hanya terpacu dengan satu alat musik saja tapi berbagai alat musik yang ada dalam kesenian *Kiliningan*.

Nilai pendidikan lainnya dari kesenian *Kiliningan* yaitu supaya bisa melestarikan kesenian ini secara terus menerus agar tidak punah begitu saja terutama dalam perkembangan zaman yang semakin modern dan bisa menghilangkan kebudayaan yang sudah ada sejak lama. Selain itu juga dapat memperkenalkan kesenian *Kiliningan* dari generasi ke generasi lainnya agar bisa melanjutkan dan melestarikan kesenian *Kiliningan* secara terus menerus.

KESIMPULAN

Kesenian *Kiliningan* merupakan salah satu kesenian tradisional khas Jawa Barat yang berasal dari daerah Subang. Kesenian ini masuk dan berkembang dengan baik sampai sekarang, walaupun pada awalnya ada sebagian masyarakat yang menolak kesenian tersebut. Dalam penampilan terdapat dua tahapan yaitu persiapan dan pelaksanaan yaitu mulai dari pembukaan dalam penampilannya sampai dengan selesai. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian *Kiliningan* di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis yaitu: (a) Pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ucapan rasa syukur. (b) saling tolong menolong dan bergotong royong, hubungan timbal balik antar masyarakat, hubungan timbangan balik antara masyarakat dengan pemain. (c) membantu para pedagang dan membantu perekonomian para pemain kesenian *Kiliningan*. (d) alat musik mengekspresikan hati, lantunan lagu yang dibawakan oleh Sinden, pakaian yang digunakan oleh sinden yaitu kebaya dan pemain musiknya menggunakan *pangsi*, tata rias pun menjadi salah satu hal yang penting untuk memikat penonton, tari jaipong. (e) menumbuhkan kecintaan terhadap budaya asli Indonesia dan melestarikannya, selain itu dapat mempermudah masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya untuk para pelajar atau yang akan mencari pekerjaan karena sudah memiliki kemampuan dalam bidang kesenian.

REKOMENDASI

Keberadaan kesenian *kiliningan* merupakan salah satu kebudayaan khas Jawa Barat yang harus di jaga dan dilestarikan. Oleh karena itu, kesenian ini dapat dijadikan media dalam pembelajaran sejarah lokal dan budaya masyarakat, serta dijadikan bahan ajar. Dorongan dan kebijakan pemerintah merupakan kunci dalam upaya mengangkat dan melestarikan kesenian *Kiliningan* di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis, yang semakin tersisihkan akibat dari semakin banyaknya hiburan yang dianggap lebih menarik. Masyarakat dapat mengetahui

lebih lanjut mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam kesenian *kiliningan* dan dapat meningkatkan rasa cinta terhadap kesenian daerah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih diberikan kepada nara sumber, Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh Ciamis serta kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, D. 2014. *Kearifan Lokal Kesenian Reyog Dan Upaya Mempertahankannya Di Desa Sumoroto Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayatuloh, S. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Adat Ngikis Di Situs Karangkamulyan Kabupaten Ciamis*. Ciamis: Universitas Galuh.
- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurmalinda,W S. 2017. *Makna Simbol Budaya Dan Nilai Estetika Pada Tradisi Perahu Baganduang di Desa Seberang Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau*. Jurnal Koba Vol 4 No 1.
- Rifai'i, M K. 2016. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multicultural Dalam Membentuk Insan Kamil*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4 No 1.
- Rosalinda, D. 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kesenian Genye (Bebegig) Di Kabupaten Purwakarta*. Universitas Galuh.
- Simbolon, L H. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Kemayoran*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sondarika, W. 2014. *Kebudayaan Ngabungbang Dari Tahun 1915-2009 Di Kota Banjar*. Jurnal Artefak Vol. 2 No. 2.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R N D Bandung*: Alfabeta.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

